



BERBAGI DALAM KASIH DAN SUKACITA DI RUMAH RUTH

Yulia Jayanti Tanama, Agnes Monica Halawa, Victor Deak
Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung
Email koresponden: yuliatanama@gmail.com

Diterima:

23-05-2022

Direview:

29-07-2022

Direvisi:

08-08-2022

Diterbitkan:

30-08-2022

Keywords:

*abortion, free sex, joy,
love, rumah RUTH*

Kata Kunci:

aborsi, kasih,
pergaulan bebas,
rumah RUTH ,
sukacita

Abstract

Rampant promiscuity of adolescents has resulted in many cases of abortion; based on data, Indonesia ranks 4th in the world. The family plays an essential part in influencing their children's lives spiritually, sexually, socially, and in achievement. Parents should teach their children to read the Bible, pray, and worship early. Parents are also responsible for teaching sexual education and educating children to realize that their body is the temple of God. Teenagers who have already fallen into free sex, causing unwanted pregnancies, need counselling, assistance, and faith strengthening. Rumah RUTH stands to answer the needs of pregnant teenagers out of wedlock, women who experience sexual violence, children who have an abortion, and children who are neglected. The purpose of this research is to share love and joy with the children at Rumah RUTH.

Abstrak

Pergaulan bebas remaja yang tidak terkontrol mengakibatkan banyaknya kasus aborsi, berdasarkan data Indonesia menempati urutan ke 4 di dunia. Keluarga memiliki peranan penting dalam mempengaruhi kehidupan anak-anaknya baik itu dalam kerohanian, seksual, sosial, dan prestasi. Orangtua sejak dini harus mengajarkan anak-anaknya untuk membaca Alkitab, berdoa, dan beribadah. Orang tua juga memiliki tanggung jawab yaitu mengajarkan pendidikan seksual dan mendidik anak-anak untuk menyadari bahwa tubuhnya adalah Bait Suci. Remaja yang sudah terlanjur jatuh dalam free sex yang menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan perlu dilakukan konseling, pendampingan, dan penguatan iman. Rumah RUTH berdiri untuk menjawab apa yang dibutuhkan remaja yang hamil di luar nikah, wanita yang mengalami kekerasan seksual, anak yang batal aborsi, dan anak yang terlantar. Tujuan dari penelitian ini untuk membagikan kasih dan sukacita bersama anak-anak di Rumah RUTH.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang paling menyenangkan. Perkembangan teknologi memudahkan remaja-remaja masa kini dalam memperoleh informasi yang diperlukan baik itu untuk pembelajaran dan bermain. Tetapi perkembangan teknologi memberikan dampak yang negatif. Remaja saat ini sudah terpengaruh dari budaya luar sehingga mengubah norma, nilai, dan gaya hidupnya. Pengaruh globalisasi menyebabkan nilai-nilai Kristiani yang ditabur orang tua hilang lambat laun digantikan seperti kejadian tidak diharapkan (KTD), aborsi, dan HIV semakin meningkat dari tahun ke tahun sehingga sudah sangat mengkhawatirkan.

Tawuran, pergaulan bebas, obat terlarang, penyimpangan seks, minggat dari rumah, main game tanpa batas waktu, susah diarahkan, boros, pacaran sejak dini, egois, merokok, mabuk-mabukan, dan sebagainya contoh-contoh perilaku anak remaja saat ini.¹ Menurut Connie Neumann² pada saat ini, pornografi menjadi perhatian besar. Anak-anak sangat mudah mengakses situs pornografi sehingga menjadi godaan yang sangat besar. Orangtua perlu waspada pada anak-anak remaja dalam berselancar dalam dunia maya sebagai orangtua perlu mengetahui apa yang diakses oleh anak-anaknya. Orangtua dianjurkan untuk memiliki password dunia maya anak-anak sehingga dapat mengontrolnya.

Dampak pornografi³ secara psikologis, sosial, etika, dan teologis. Dampak secara psikologis yaitu muncul sikap dan perilaku anti sosial serta pria menjadi lebih agresif pada wanita. Selanjutnya dampak sosial yaitu meningkatnya tindak kriminal di bidang seksual baik itu secara kuantitas dan jenis. Kemudian dampak etika akan merusak norma dalam masyarakat, keharmonisan dalam rumah tangga, dan nilai-nilai luhur dalam kehidupan masyarakat seperti nilai kasih, kesetiaan, cinta, keadilan, dan kejujuran. Terakhir dampak secara teologis yaitu pornografi merusak harkat dan martabat manusia sebagai citra Sang Pencipta yang telah menciptakan manusia dengan keluhuran seksualitas sebagai alat Pencipta untuk meneruskan generasi manusia dari waktu ke waktu dengan sehat dan terhormat. Dampak teologi lainnya merusak tubuh manusia sebagai bait Allah dalam 1 Korintus 6:19-20 yang menyatakan tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu serta muliakanlah Allah dengan tubuhmu.

Hal lain yang menyebabkan penurunan nilai-nilai kristiani pada masa remaja yaitu pergaulan bebas. Pergaulan bebas sangat memprihatinkan menurut WHO diprediksi 47% dari seluruh remaja di dunia sudah melakukan seks bebas. Sedangkan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengatakan sebanyak remaja usia 14-18 tahun di kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan Surabaya 32% sudah melakukan hubungan seks. Alasan melakukan hubungan seksual 41% responden menyatakan karena cinta, suka sama suka, dan kebutuhan biologis. Sedangkan 54% responden menyatakan melakukan seks bebas karena kurangnya

¹ Talizaro Tafonao, 'Peran Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sangat Penting Untuk Diajarkan Kepada Anak-Anak, Baik Dalam Keluarga, Sekolah, Di Tempat Ibadah Dan Masyarakat, Agar Kelak Anak-Anak Dapat Menghadapi Setiap Problem Secara Kognitif, Afektif Dan Psik', *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.2 (2018), 125.

² Connie Neumann, *Pendewasaan Anak Dalam Rentang Lingkup Keluarga* (Bandung: Visipress, 2009).

³ Robert P. Borrong, *Etika Seksual Kontemporer* (Bandung: Ink Media, 2006).

perhatian orangtua dan komunikasi yang tidak harmonis antara orangtua dan anak.

Seks bebas yang dilakukan remaja menjadi boomerang karena dapat menyebabkan kehamilan. Ketika wanita berkata kalau dirinya hamil maka respons pasangan kebanyakan berkata akan bertanggung jawab tapi lama kelamaan tidak bisa dihubungi bahkan kabur tidak tahu ke mana perginya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah RUTH⁴ menyatakan dari 252 kasus sebanyak 46% pria tidak bertanggung jawab (kabur/tidak bisa dihubungi lagi), 42% prianya dihindari (keluarga memilih tidak mau berhubungan lagi dengan prianya), dan 12% pria bertanggung jawab lanjut ke jenjang pernikahan. Kasus yang diperoleh kebanyakan pria tidak siap dalam bertanggung jawab sehingga wanita memutuskan melakukan aborsi.

Aborsi merupakan cara yang dilakukan manusia untuk memusnahkan keturunan.⁵ Menurut Borrong⁶ aborsi dibedakan menjadi dua yaitu aborsi spontan dan aborsi sengaja/intensional. Aborsi spontan merupakan keguguran biasanya terjadi pada usia 25 atau 26 minggu kehamilan. Sedangkan aborsi sengaja adalah pengguguran kandungan yang dilaksanakan dengan sengaja karena alasan tertentu seperti alasan medis, psikologis-sosiologis, dan ekonomi. Alasan yang banyak ditemukan melakukan aborsi adalah mengganggu karir, kekurangan secara finansial, melahirkan tanpa ayah, masih sekolah sehingga membuat aib bagi keluarga.⁷

Yayasan Rumah Tumbuh Harapan (RUTH) berdiri pada tahun 2011 dilatarbelakangi melihat angka aborsi di Indonesia sudah mencapai 2,6 juta pertahun dan setiap tahun cenderung meningkat. Indonesia termasuk 4 besar di dunia. Berdasarkan data di BKKBN 1.200.000 kasus aborsi per tahun dilakukan oleh mahasiswa dan 900.000 kasus aborsi per tahun dilakukan oleh pelajar. Berdasarkan survei yang dilakukan Rumah RUTH aborsi 24% dilakukan oleh mahasiswa, 28% dilakukan pelajar, 56% dilakukan wanita usia di bawah 20 tahun, 28% dilakukan wanita usia 20-29 tahun, dan 60% dilakukan bersama kekasih, dan 68% pria tidak bertanggung jawab.⁸

Fakta yang terjadi meskipun secara agama dilarang melakukan aborsi tetapi pada kenyataannya masih banyak dilakukan oleh masyarakat serta alasan yang tidak dapat ditawar lagi sebagai jalan keluar permasalahan yang ada.⁹ Oleh karena itu, Rumah RUTH tergerak untuk menyediakan tempat yang nyaman bagi wanita yang mengalami kekerasan seksual, kehamilan yang tidak diinginkan, dan anak batal aborsi.

⁴ <https://rumahruth.or.id/>, 'Rumah RUTH', <https://rumahruth.or.id/>, 2022.

⁵ June Hunt, *Pastoral Konseling Alkitabiah* (Yogyakarta: ANDI, 2014).

⁶ Borrong.

⁷ M.E. Sianturi, N.P., Kasiadi, 'Layanan Konseling Pastoral Kepada Perempuan Yang Melakukan Aborsi Di Desa Kalinaun', 1.1 (2020), 1–12.

⁸ <https://rumahruth.or.id/>.

⁹ T. A. T Ratulangi, Martina, Theodorus H.W. Lumunon, and Debby T. Antow, 'Tinjauan Yuridis Terhadap Aborsi Akibat Perkosaan Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan', *Lex Crimen*, X.4 (2021), 185–94.

METODE PELAKSANAAN

STT Kharisma melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan berbagi kasih dan sukacita di Rumah RUTH yang dilakukan pada tanggal 15 Desember 2021. Jenis kegiatan yang dilakukan STT Kharisma adalah memberikan donasi kepada para klien dan bayi yang ditampung di Rumah RUTH. Donasi yang diberikan adalah kebutuhan pokok dan pangan. Kegiatan PkM ini merupakan salah satu bentuk pelayanan dalam memperingati kelahiran Tuhan Yesus. Metode yang dilakukan yaitu wawancara dan observasi secara langsung ke lokasi di rumah RUTH. Aktivitas ini mengikuti hal natural yang telah terjadi di Rumah RUTH. Standar tidak ditentukan langsung oleh pelaku PkM melainkan lebih berusaha mengetahui keadaan tempat dilakukannya PkM.¹⁰ Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi dosen untuk membekali mahasiswa dalam pergaulan masa kini dan menumbuh solidaritas terhadap sesama manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian Theresia Tiodora Sitorus,¹¹ faktor yang menyebabkan terjadinya kasus hamil di luar nikah yaitu kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua, pergaulan bebas, tidak adanya pembentengan diri, pengetahuan seksual yang minim, dan perkembangan teknologi yang memudahkan akses informasi negatif seperti pornografi. Pornografi merusak masa depan generasi muda karena tidak menghormati hakikat seksual, perkawinan, dan rumah tangga. Bahkan pornografi dapat merendahkan wanita, membuat mereka menjadi objek, dan mengubah sesuatu yang direncanakan Tuhan sebagai pribadi dan indah bagi pasangan yang menikah menjadi sesuatu yang bersifat murahan dan jorok. Anak-anak perlu diajarkan untuk lari dari godaan seksual seperti yang dilakukan Yusuf. Selain itu, harus ada tindakan seluruh masyarakat melawan pornografi. Tindakan yang dilakukan dalam membasmi pornografi menurut Borrong¹² yaitu pendidikan seks dalam keluarga dan institusi keagamaan, pemerintah menertibkan media dan pelaku pornografi, dan pemblokiran cyber porno.

Hasil wawancara kepada klien, seks bebas menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan ketika hal itu terjadi dunia mereka seakan runtuh dan berakhir. Oleh karena itu, perlu memotivasi bahwa hidupnya belum berakhir dan masih ada harapan serta masa depan bagi mereka. Hasil penelitian Nirlam Septrisna and Yanti Zebua¹³ memperlihatkan masalah yang dialami wanita yang hamil di luar nikah: (1) Gangguan fisik seperti komplikasi dalam persalinan, pengguguran bayi, penyakit badan, gangguan kejiwaan, hubungan yang tidak rukun dengan suami. (2)

¹⁰ Hasyim Hasanah, 'TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21 <<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>.

¹¹ Theresia Tiodora Sitorus, 'Implikasi Pembinaan Pemuda Gereja Atas Faktor-Faktor Penyebab Kasus Hamil Di Luar Nikah', *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4.2 (2020), 194 <<https://doi.org/10.46445/ejti.v4i2.248>>.

¹² Borrong.

¹³ Nirlam Septrisna and Yanti Zebua, 'Pendampingan Psikososial Terhadap Perempuan Hamil Di Luar Nikah', 1 (2021), 21–28.

Gangguan mental yakni mengunci diri dengan lingkungan sosial, penolakan dalam keluarga, gangguan psikologi, memberontak, stress, dan putus asa. (3) Gangguan sosial yaitu dikucilkan oleh masyarakat, tidak dianggap dalam keluarga, dan anak yang dikandung jadi bahan bulian. (4) Gangguan spritual yaitu adanya penyesalan, malu, menyalahkan diri sendiri, dan menutupi aib.

Banyak wanita yang akhirnya memutuskan untuk melakukan aborsi. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor¹⁴ berikut ini: (1) kehamilan yang terjadi di luar ikatan pernikahan, (2) ekonomi, (3) belum mampu punya anak, (4) kehamilan akibat dari pemerkosaan, dan (5) faktor lainnya. Hamil di luar nikah menyebabkan aib bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat sehingga mereka mengambil jalan pintas karena tidak dapat menahan tekanan psikis yang diterima. Permasalahan ekonomi salah satu alasan wanita mengambil keputusan aborsi dikarenakan anak yang dimiliki sudah banyak sehingga tidak mampu lagi membiayai calon bayi. Kehamilan akibat korban perkosaan mengalami trauma dan menolak janin yang dikandungnya. Faktor lain seperti pekerja seks komersial, pasangan dengan seks bebas, perselingkuhan. Alasan lain wanita memilih aborsi karena yakin aborsi merupakan jalan keluar yang paling mudah dan efisien untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya.¹⁵ Dalam Amsal 16:25 berbunyi “Ada jalan yang disangka lurus tetapi ujungnya menuju maut”.

Dampak bagi wanita yang melakukan aborsi yaitu *post-abortion syndrome* merupakan kelainan stres traumatik dimana wanita tidak memiliki kemampuan dalam memproses emosinya, kesedihan atas kehilangan bayi, tidak adanya kedamaian dengan Tuhan dan dirinya sendiri, tidak bisa menerima dirinya sebagai orang yang layak di hadapan Tuhan.¹⁶ Dampak lain yang timbul akibat aborsi dapat mempengaruhi kehidupannya secara psikologis akan merasa stress, secara mental akan merasa kehilangan harga diri, dan secara sosial akan menjadi sorotan masyarakat.¹⁷

Menurut Yosia Belo¹⁸ dalam penelitiannya yang berjudul Aborsi Ditinjau dari Perspektif Etika Kristen menyatakan aborsi merupakan dosa tindakan yang tidak dibenarkan karena berseberangan dengan ajaran Alkitab. Manusia tidak diperbolehkan memutuskan nyawa kehidupan bayi yang suci. Aborsi tidak dibenarkan dari pandangan etika Kristen karena setiap orang Kristen mengambil langkah sesuai dengan alkitabiah. Tindakan aborsi bertentangan dengan kitab suci karena merupakan tindakan pembunuhan. Alasan apapun untuk melakukan aborsi tidak dilegalkan.¹⁹ Tindakan aborsi merupakan pembunuhan yang direncanakan karena kehidupan manusia dimulai sejak dari kandungan sedangkan dalam Keluaran 20: 13 berbunyi “Jangan membunuh”. Dalam Yesaya 44:21, “Allah yang membentuk manusia sejak dalam kandungan”. Oleh karena itu, aborsi merupakan pembunuhan yang merusak karya Allah. Alkitab tidak membolehkan untuk

¹⁴ Yahya Chrisbiyah, *Kehamilan Yang Tidak Dikehendaki* (Yogyakarta: PPPK-UGM, 2006).

¹⁵ Hunt.

¹⁶ Hunt.

¹⁷ Harming, ‘Kajian Etis-Teologis Terhadap Pandangan Pragmatisme Tentang Tindakan Aborsi’, *Jurnal STTN*, 1 (2020), 71–84 <<https://doi.org/https://doi.org/10.55097/sabda.v1i1.5>>.

¹⁸ Yosia Belo, ‘Aborsi Ditinjau Dari Perspektif Etika Kristen’, *Jurnal Luxnos*, 6.2 (2020), 203–12 <<https://doi.org/10.47304/jl.v6i2.54>>.

¹⁹ Harming.

menggugurkan bayi yang masih dalam kandungan baik itu atas indikasi medis maupun alasan lain. Aborsi bukan jalan keluar dari masalah yang tidak diinginkan.

Keluarga memiliki peranan penting dalam memengaruhi kehidupan anak-anaknya baik itu dalam kerohanian, seksual, sosial, dan prestasi. Pembentukan kerohanian anak dimulai dari dalam keluarga dan orangtua merupakan pilar utama anak untuk mengenal Tuhan. Orangtua harus mengajarkan anak-anaknya untuk membaca Alkitab, berdoa, dan beribadah sejak dini. Tanggung jawab orangtua dalam mendampingi tumbuh kembang anak yaitu pengajaran pendidikan seksual walaupun seringkali menganggap topik yang tabu dan sensitif sehingga menyebabkan banyak anak muda terjerumus pada penyimpangan seksual dan seks bebas karena minimnya pengetahuan tentang bahaya seks bebas. Menurut Dian Lutfinawati and Intin Ananingsih²⁰ bila orangtua mampu mengkomunikasikan pendidikan seks kepada anaknya maka berdasarkan pengertian yang diberikan orangtua anak dapat mengontrolnya. Komunikasi menjadi bagian hal yang penting karena konflik dapat timbul bila orangtua tidak bisa berkomunikasi dengan anaknya sehingga dapat memengaruhi perilaku seksual remaja, problem sosial, dan perbuatan kriminal. Selain itu, pengawasan juga perlu dilakukan orangtua kepada anaknya agar hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Tidak ada yang sungguh-sungguh siap untuk menjadi orang tua tetapi menjadi orangtua merupakan suatu tuntutan.²¹ Pikiran, sikap, dan perasaan sebagai orangtua mempengaruhi bagaimana sebagai orangtua melayani anak-anaknya.

Salah satu tugas orangtua yaitu menuntun anak-anak menuju kedewasaan dimana anak memiliki kemampuan dalam memberikan yang terbaik bagi orang lain dengan cara yang positif dan membangun. Kedewasaan anak-anak tidak berkembang dengan sendirinya tetapi perlu dibimbing oleh orangtua. Menurut Wright²² ada empat cara dalam memotivasi anak dalam menumbuhkan kedewasaan yaitu memberitahu, mengajar, berperan serta, dan memberikan wewenang serta tanggung jawab. Memberitahu dilakukan pada anak hingga umur 3-4 tahun, pada masa ini membutuhkan bimbingan dan kontrol dari orangtua. Mengajar dilakukan pada anak-anak belum sekolah sampai masuk sekolah dengan cara tanya jawab dibimbing sampai anak menemukan jawaban sendiri. Berperan serta dilakukan pada akhir sekolah dasar dimana peran orangtua di sini sebagai pelatih dengan cara keteladanan, keterlibatan langsung, melatih mengambil keputusan sendiri, dan kebebasan dalam belajar melalui berbagai cara. Memberikan wewenang dan tanggung jawab merupakan tahapan yang paling menentukan agar anak-anak menjadi dewasa yang dilakukan pada remaja dan kaum muda dengan cara saling memberi dan menerima melalui sikap, perkataan, dan perbuatan.

Komunikasi merupakan kunci sebuah hubungan. Banyak keluarga yang tidak bisa berkomunikasi dengan baik dan menjadi kesepian padahal mereka hidup bersama. Menurut Norman Wright²³ di antara sesama anggota keluarga yang

²⁰ Dian Lutfinawati and Intin Ananingsih, 'Hubungan Peran Orang Tua Dengan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas', *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 1.2 (2014), 098–103 <<https://doi.org/10.26699/jnk.v1i2.art.p098-103>>.

²¹ H. Wright, Norman, *Menjadi Orangtua Yang Bijaksana*, 7th edn (Yogyakarta: ANDI, 2009).

²² Wright, Norman.

²³ Borrong.

penting dibutuhkan kebiasaan “*high touch*”. Cara membangun komunikasi orang tua dengan cara berikut ini: mendengarkan penuh perhatian, menatap matanya, jangan asal marah tetapi cari jalan keluar dari permasalahannya, jangan selalu mengkritik, berkomunikasi dengan santai, cari waktu yang tepat, dan menjaga privasi anak-anak apalagi anak yang menuju remaja. Anak-anak tidak hanya dipenuhi kebutuhan secara materi tetapi mereka membutuhkan perhatian dan kehadiran orangtua. Kelebihan materi bagi anak yang kurang kasih sayang akan menjadi bumerang. Kebebasan, kenyamanan, dan ketenangan batin lebih diperlukan anak-anak dibandingkan dengan materi yang banyak.

Berdasarkan temuan Septrisna and Zebua²⁴ menunjukkan bahwa wanita yang hamil di luar nikah membutuhkan pendampingan oleh gereja. Pendampingan bagi wanita yang hamil di luar nikah sangat diperlukan tetapi kenyataannya gereja kurang memperhatikan sehingga ia menanggulangi masalahnya sendiri terhindar dari persekutuan baik dalam keluarga maupun masyarakat. Hal ini menyebabkan wanita yang hamil di luar nikah menderita himpitan baik itu secara psikologi maupun sosial.

Rumah RUTH didirikan untuk menolong wanita yang hamil tidak diinginkan yang sebagian besar terjadi akibat seks bebas dengan pasangannya. Berdasarkan wawancara dengan salah satu mantan klien beliau mengalami kehamilan di luar nikah dalam keadaan putus asa menemukan Rumah RUTH menjadi tempat perlindungan dimasa kesulitan dan penolakan dari keluarga sampai melahirkan anak. Rumah RUTH berupa rumah singgah dimana salah satu kegiatannya mendampingi masa sulit dan mengalami perubahan dalam hidupnya. Berdasarkan data yang diperoleh Rumah RUTH telah menolong lebih dari 300 wanita dengan kehamilan yang tidak diinginkan dan menyelamatkan sekitar 300 bayi dari percobaan aborsi.²⁵

Visi dari Rumah RUTH yaitu: Layanan holistik yang membangun kembali pengharapan hidup dan kesehatan mental generasi bangsa, secara khusus untuk wanita yang mengalami kekerasan seksual, anak yang batal aborsi, dan anak yang terlantar. Adapun misi dari Rumah Ruth yaitu stop aborsi, pembinaan, kemandirian, dan penyuluhan. Stop aborsi: melayani dan membina wanita-wanita yang tidak menginginkan kehamilannya akibat kekerasan atau hubungan di luar pernikahan dan mencegah terjadinya aborsi dengan memberikan pengertian. Pembinaan: menanamkan dan mengarahkan jiwa-jiwa kepada pikiran yang selaras dengan kebenaran. Kemandirian: mendewasakan wanita-wanita yang dilayani sehingga mereka menjadi mandiri terutama mereka yang memilih menjadi orang tua tunggal. Penyuluhan: memberikan penyuluhan pencegahan bahaya aborsi dan dampaknya ke sekolah-sekolah, kampus-kampus, gereja-gereja, dan komunitas umum.²⁶

Program kerja Yayasan Rumah Tumbuh Harapan yang dilakukan di Rumah Ruth meliputi: Program rumah singgah dibagi menjadi program psikologi dan program medis. Program psikologi terdiri dari konseling, kelas edukasi, dan kelas *self healing*. Kegiatan yang dilakukan pada konseling yaitu konseling pribadi terapi berbeda untuk setiap klien dan konselor, konseling kelompok menggunakan

²⁴ Septrisna and Zebua.

²⁵ <https://rumahruth.or.id/>.

²⁶ <https://rumahruth.or.id/>.

therapy positif psikologi seperti Flourish dan Hope, dan konseling keluarga pendampingan untuk orangtua klien. Sementara kegiatan di kelas edukasi yaitu mengedukasi wanita-wanita dengan materi sejarah Rumah RUTH, kesehatan reproduksi, pertumbuhan janin-bayi, persalinan (tanda-tanda lahiran), penyakit menular seks, serta bahaya pergaulan bebas dan aborsi. Selanjutnya di kelas *self healing* menggunakan psikologi positif yang bertujuan untuk membangkitkan masa depan setiap perempuan dan membuat hidup mereka menjadi lebih berharga, flourish yang bertujuan menumbuhkan harapan, gambar diri, self esteem, pertobatan, pengampunan, karakter, dan dampak panjang kehamilan yang tidak diinginkan. Kemudian di kelas keterampilan kegiatan yang dilakukan memberikan pelatihan las make up, menjahit, dan membuat kue. Rumah RUTH juga memiliki program medis dimana para klien melakukan medical check-up yang terdiri dari cek kandungan berkala, imunisasi ibu hamil, cek hepatitis, cek HIV AIDS, cek infeksi menular seksual, dan cek hematologi.²⁷

Program rumah RUTH selanjutnya yaitu program preventif yaitu melakukan penyuluhan ke sekolah, gereja, kampus, dan komunitas. Seminar tentang profil, pencegahan stop aborsi, bahaya seks bebas dan dampaknya. Diskusi membahas tentang: kekerasan perempuan dan pernikahan dini mengundang pembicara yang ahli dari berbagai disiplin ilmu. Program kemandirian untuk mendewasakan perempuan-perempuan yang dilayani. Kegiatan yang dilakukan ibu hamil membuat kue, menjahit, membuat kartu untuk bayi. Hasil bisnis ini untuk membantu pendidikan eks klien Rumah RUTH. Program terakhir yaitu rumah singgah untuk bayi yang tidak diinginkan untuk mendapatkan pengasuhan yang layak, Kegiatan yang dilakukan yaitu imunisasi berkala, cek hematologi, pijat bayi, dan terapi tumbuh kembang bayi.²⁸

STT Kharisma bekerjasama dengan gereja GBI Bethel Bandung memberikan donasi bagi para klien dan bayi yang di tampung di Rumah RUTH. Mengingat masa pandemi yang mengganggu perekonomian dan banyak yang membutuhkan uluran tangan. STT Kharisma berkomitmen dalam kegiatan Natal selalu berkontribusi untuk berbagi kasih kepada sesama yang membutuhkan. Selain itu, kami melakukan penguatan iman kepada klien bahwa mereka berharga dimata Tuhan. Kami juga melakukan doa bersama dengan pengurus Yayasan, klien, dan secara khusus kami berdoa buat bayi dan anak-anak yang kami temui.

Berikut ini adalah foto-foto kunjungan STT Kharisma ke Rumah RUTH.



Gambar 1 Pemberian Donasi yang Diterima oleh Rumah RUTH

²⁷ <https://rumahruth.or.id/>.

²⁸ <https://rumahruth.or.id/>.

BERBAGI DALAM KASIH DAN SUKACITA DI RUMAH RUTH (Yulia Jayanti Tanama, Agnes Monica Halawa, Victor Deak)



Gambar 2 Aktivitas Bersama Setelah Doa Bersama



Gambar 3 Kegiatan Bermain Anak-Anak

KESIMPULAN

Remaja saat ini mudah sekali terjerumus pada kegiatan yang tidak sesuai Firman Tuhan seperti tawuran, pergaulan bebas, obat terlarang, penyimpangan seks, minggat dari rumah, main game tanpa batas waktu, susah diarahkan, boros, pacaran sejak dini, egois, merokok, mabuk-mabukan, dan lain-lain. Keluarga memiliki peranan penting dalam mempengaruhi kehidupan anak-anaknya baik itu dalam kerohanian, seksual, sosial, dan prestasi. Orangtua harus mengajarkan anak-anaknya untuk membaca Alkitab, berdoa, dan beribadah sejak dini. Selain itu, anak-anak juga diarahkan untuk memahami bahwa tubuhnya adalah bait Allah,

belajar melayani Tuhan, dan melakukan aktivitas dengan kegiatan yang positif. Komunikasi menjadi bagian yang penting karena konflik dapat timbul bila orangtua tidak bisa berkomunikasi dengan anaknya sehingga dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja, problem sosial, dan perbuatan kriminal. Orang tua juga memiliki tanggung jawab dalam mendampingi tumbuh kembang anak yaitu pengajaran pendidikan seksual. Anak-anak perlu diajarkan untuk lari dari godaan seksual seperti yang dilakukan Yusuf. Bila remaja sudah terlanjur jatuh dalam free sex yang menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan perlu dilakukan konseling, pendampingan, dan penguatan iman. Pendampingan yang diberikan menunjukkan kasih Tuhan masih ada bagi orang yang dalam jatuh dalam dosa. Rumah RUTH berdiri untuk menjawab apa yang dibutuhkan remaja yang hamil di luar nikah, wanita yang mengalami kekerasan seksual, anak yang batal aborsi, dan anak yang terlantar.

DAFTAR PUSTAKA

- Belo, Yosia, 'Aborsi Ditinjau Dari Perspektif Etika Kristen', *Jurnal Luxnos*, 6.2 (2020), 203–12 <<https://doi.org/10.47304/jl.v6i2.54>>
- Borrong, Robert P., *Etika Seksual Kontemporer* (Bandung: Ink Media, 2006)
- Chrisbiyah, Yahya, *Kehamilan Yang Tidak Dikehendaki* (Yogyakarta: PPPK-UGM, 2006)
- Harming, 'Kajian Etis-Teologis Terhadap Pandangan Pragmatisme Tentang Tindakan Aborsi', *Jurnal STTN*, 1 (2020), 71–84 <<https://doi.org/https://doi.org/10.55097/sabda.v1i1.5>>
- Hasanah, Hasyim, 'TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21 <<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>
- <https://rumahruth.or.id/>, 'Rumah RUTH', <https://Rumahruth.or.Id/>, 2022
- Hunt, June, *Pastoral Konseling Alkitabiah* (Yogyakarta: ANDI, 2014)
- Lutfinawati, Dian, and Intin Ananingsih, 'Hubungan Peran Orang Tua Dengan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas', *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 1.2 (2014), 098–103 <<https://doi.org/10.26699/jnk.v1i2.art.p098-103>>
- Neumann, Connie, *Pendewasaan Anak Dalam Rentang Lingkup Keluarga* (Bandung: Visipress, 2009)
- Ratulangi, Martina, T. A. T, Theodorus H.W. Lumunon, and Debby T. Antow, 'Tinjauan Yuridis Terhadap Aborsi Akibat Perkosaan Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan', *Lex Crimen*, X.4 (2021), 185–94
- Septrisna, Nirlam, and Yanti Zebua, 'Pendampingan Psikososial Terhadap Perempuan Hamil Di Luar Nikah', 1 (2021), 21–28
- Sianturi, N.P., Kasiadi, M.E., 'Layanan Konseling Pastoral Kepada Perempuan Yang Melakukan Aborsi Di Desa Kalinaun', 1.1 (2020), 1–12
- Sitorus, Theresia Tiodora, 'Implikasi Pembinaan Pemuda Gereja Atas Faktor-Faktor Penyebab Kasus Hamil Di Luar Nikah', *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4.2 (2020), 194

<<https://doi.org/10.46445/ejti.v4i2.248>>

Tafonao, Talizaro, 'Peran Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sangat Penting Untuk Diajarkan Kepada Anak-Anak, Baik Dalam Keluarga, Sekolah, Di Tempat Ibadah Dan Masyarakat, Agar Kelak Anak-Anak Dapat Menghadapi Setiap Problem Secara Kognitif, Afektif Dan Psik', *Edukara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.2 (2018), 125

Wright, Norman, H., *Menjadi Orangtua Yang Bijaksana*, 7th edn (Yogyakarta: ANDI, 2009)